

The Contrastive Analysis of *Ookii* and *Besar* Adjective in Japanese and Indonesian

Annisa Qamara Tasman^{*1}, Dedi Sutedi², Linna Meilia Rasiban³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Received: 23-10-2023; Revised: 11-11-2023; Accepted: 01-12-2023; Published: 04-12-2023

Abstract

This study discusses the contrastive analysis of the adjective ookii in Japanese and the adjective besar in Indonesian. Both adjectives are contrasted in order to minimize the error of learners in the use of ookii, as the word ookii often appears in Japanese texts learned by learners. This study aims to describe and analyze the similarities and differences between ookii adjective in Japanese and besar adjective in Indonesian in terms of the study of semantic (meaning). To see the similarities and differences between ookii and besar adjectives, the equivalent technique was used which refers to linguistic phenomena by Koyanagi. Data in this study uses jitsurei from asahi.com, yahoo.co.jp, detik.com and tribunews.com. The results of this study found 9 similarities and 2 differences between ookii adjective and besar adjective. The similarity of meaning contains relatively larger size, loud voice, fat, wide, plentiful, growing into adults, important, great influence, and serious problems. Meanwhile, there are two different meanings, namely being arrogant or being great and feeling free or not bothering with small things. In addition, this study found linguistic phenomena is the icchi and shinki phenomena. In the future, it is recommended to carry out further study using more varied data sources such as novels, newspapers, and magazines in order to find broader similarities and differences in meaning. Apart from that, further study can also examine the construction of sentences containing the adjectives ookii and besar.

Keywords: Contrastive analysis; semantic; ookii; besar; linguistic phenomena

1. Pendahuluan

Bahasa Jepang memiliki karakteristik sebagai pembeda dengan bahasa lain dari penggunaan huruf, kosakata, pelafalan, struktur kalimat, serta penggunaan *joshi* atau partikel di dalam kalimat (Çiftçi, 2022; Kageyama & Kishimoto, 2016; Takahashi et al., 2017; Zalman & Putri, 2020). Alqahtani (2015), Jayanti (2017), Markus et al (2018), Marlianingsih (2016) menyatakan bahwa kosakata merupakan komponen bahasa yang menyimpan semua informasi tentang makna dan pemakaian kata. Kosakata dalam bahasa Indonesia berdasarkan kategorinya terdiri dari empat macam yaitu, kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), dan kata tugas (*function words*) (Fawzy & Rabita, 2022; Kridalaksana, 2005; Machlina & Syahlan, 2022). Sedangkan dalam bahasa Jepang, kosakata dikelompokkan ke dalam 10 kelas kata, yaitu *doushi* (verba), *i-keiyoushi* (adjektiva-i), *na-keiyoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (pronomina), *fukushi* (adverbia), *kandoushi* (interjeksi),

¹ Annisa Qamara Tasman. E-mail: annisaqamara91@gmail.com
Telp: +6282284538613

setsuzokushii (konjungsi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel) (Arobaya, 2015; Putri & Wagiarti, 2021; Sudjianto & Dahidi, 2007).

Di antara kosakata tersebut, adjektiva merupakan kosakata yang memiliki perbedaan yang mencolok dalam hal penempatan struktur kata dalam kalimat (Kamal, 2019; Raymondra & Bukhori, 2021). Adjektiva merupakan kelas kata yang berfungsi untuk menerangkan kata benda atau keadaan suatu hal. Adjektiva juga merupakan kata yang memiliki fungsi untuk memberikan keterangan khusus mengenai suatu hal yang dinyatakan oleh nomina di dalam kalimat. Sejalan dengan pendapat Sudjianto & Dahidi (2007) yang menyatakan bahwa adjektiva adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya bisa berubah menjadi predikat dan mengalami perubahan bentuk.

Bahasa Jepang banyak sekali adjektiva yang memiliki kemiripan makna terhadap kata lain maupun memiliki makna yang lebih dari satu. Salah satu adjektiva yang memiliki kemiripan makna terhadap kata lain adalah adjektiva *ookii*. Adjektiva *ookii* merupakan kosakata yang sering muncul dalam buku teks bahasa Jepang yang dipelajari oleh pembelajar. Sebagaimana Clancy (2017), Hisada (1985) dan Jingyi (2022) menyatakan bahwa adjektiva yang sering muncul dalam buku teks bacaan (SD-SMA) adalah adjektiva yang menyatakan kuantitas salah satunya adjektiva *ookii*. Selain itu juga, frekuensi penggunaan adjektiva *ookii* yang disertai konsep abstrak meningkat pesat dalam buku teks pembelajar kelas atas. Nabatame & Nagai (2013) menambahkan bahwa adjektiva *ookii* merupakan kosakata dasar yang diperkenalkan untuk tingkat pemula dalam pendidikan bahasa Jepang. Adjektiva *ookii* memiliki kemiripan makna dengan adjektiva *takai*, namun pada tingkat pemula kemiripan makna tersebut belum terlihat, sebagaimana kalimat berikut.

(1) このテレビは大きいです。

Kono terebi wa ōki desu.

Televisi ini **besar**.

(2) このテレビは高い。

Kono terebi wa takai.

Televisi ini **mahal**.

Pada kalimat (1) kata *ookii* menunjukkan ukuran benda (televisi) yang besar, sedangkan kata *takai* pada kalimat (2) menunjukkan harga benda (televisi) yang mahal. Hal ini tentu tidak menjadi masalah saat pembelajar menemukan kedua kalimat tersebut, karena arti dan penggunaannya sudah jelas. Namun, ketika sudah berada di tingkat menengah dan atas, arti penggunaan *ookii* dan *takai* menjadi serupa. Misalnya, pada kalimat (3) yang menyatakan pendapatan suami yang besar, hal ini dapat menggunakan *takai* maupun *ookii*. Selanjutnya, pada kalimat (4) untuk intensitas seismik, hanya *takai* yang dapat diterima.

(3) 夫の所得が(高い/大きい)ほど、妻が無職の場合が多い。

Otto no shotoku ga (takai/ōki) hodo, tsuma ga mushoku no baai ga ōi.

Semakin (**tinggi/besar**) pendapatan suami, maka semakin besar kemungkinan isterinya menganggur.

(4) 地震の震度が(*高い/大きい)。

*Jishin no shindo ga (*takai/ōki).*

Intensitas seismik gempa bumi (***tinggi**/besar).

Selain memiliki kemiripan dengan adjektiva bahasa Jepang yang lain, adjektiva *ookii* juga memiliki kemiripan dengan adjektiva *besar* dalam bahasa Indonesia dan juga memiliki makna lebih dari satu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sasaki (2002) yang menyebutkan bahwa adjektiva *ookii* tidak hanya berarti besar, namun juga berarti lebih tua. Selanjutnya, dalam beberapa sumber mengenai makna *ookii* dan *besar* ditemukan beberapa makna mengenai kedua adjektiva tersebut. Makna *ookii* ditemukan dalam Gendai Keiyoushi Jiten sebanyak 8 makna, Meikyoku Japanese Dictionary sebanyak 6 makna, dan dalam penelitian Takahara ditemukan 8 makna. Makna *besar* ditemukan dalam Kamus Tesaurus sebanyak 7 makna, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV sebanyak 9 makna. Adapun makna *ookii* dalam Gendai Keiyoushi Youhou Jiten (Asada & Hida, 1991), diantaranya: 1) bentuk yang besar, 2) ukuran yang relatif lebih besar, 3) volumenya keras, 4) karakter santai dan toleran, 5) lebih tua, 6) tumbuh menjadi dewasa, 7) penting atau sangat menguntungkan, dan 8) masalah serius. Lalu, dalam Meikyoku Japanese Dictionary (Kitahara, 2002), makna *ookii* berarti: 1) jumlah ruang yang ditempat banyak benda, area, volume, dimensi, 2) suara keras, 3) lebih tua, 4) skala atau derajat sesuatu yang tinggi, 5) jangkauan, kemungkinan, kecenderungan yang ekstrim, 6) idiom tentang sikap, watak, ucapan seseorang. Kemudian, dalam penelitian Takahara (2017), makna *ookii* diantaranya 1) tinggi, 2) gemuk, 3) banyak, 4) panjang, 5) kuat, 6) berat, 7) dalam, 8) jauh. Selanjutnya, dalam bahasa Indonesia, adjektiva *besar* dalam kamus Tesaurus (Endarmoko, 2007) memiliki makna: 1) tinggi (perkataan), dominan (peran, pengaruh), gendut, 2) lebar, luas, 3) tegap (perawakan), 4) agung, mulia, berkuasa, hebat, terhormat, terpuji, 5) raksasa, 6) banyak (jumlah), tinggi, 7) menjadi dewasa. Kemudian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV (Departemen Pendidikan Nasional, 2008), adjektiva *besar* memiliki makna: 1) lebih dari ukuran sedang, 2) tinggi dan gemuk, 3) luas, 4) lebar, 5) hebat, mulia, berkuasa, 6) banyak, 7) menjadi dewasa, 8) lebih dewasa daripada sebelumnya, 9) penting (berguna) sekali. Berikut contoh penggunaan adjektiva *ookii* dalam bahasa Jepang dan *besar* dalam bahasa Indonesia pada sebuah kalimat.

- (5) 逆にいつでも**大きい**バッグじゃないと不安、という人は本当に必要なものを判断するのが苦手なタイプなのかもしれません。

(news.yahoo.co.jp, 2023)

*Gyaku ni itsu demo **ōki** baggu janaito fuan, to iu hito wa hontōni hitsuyōna mono o handan suru no ga nigatena taipuna no kamo shiremasen.*

Orang yang merasa tidak aman kecuali menggunakan tas yang **besar** setiap saat mungkin sulit dalam menilai hal yang benar-benar dibutuhkannya.

- (6) Seekor nyamuk yang ukurannya lebih **besar** dari telapak tangan orang dewasa baru-baru ini ditangkap oleh ahli serangga di China (kaltim.tribunnews.com, 2018)

➡ 中国の昆虫学者によって大人の手のひらより**大きい**蚊が捕獲されました。

*Chūgoku no konchū gakusha ni yotte otona no tenohira yori **ōki** ka ga hokaku saremashita.*

- (7) 先日もイタリアの舞台上で「チャオー」とか**大きい**声で言っても、なん

の反応もないんです。

(asahi.com, 2023)

*Senjitsu mo Itaria no butai de 'chaō' toka **ōki** koe de itte mo, nan no han'nō mo nai ndesu.*

Suatu hari ketika saya berada di atas panggung di Italia, saya meneriakan “chao” dengan suara **keras**, tetapi tidak ada tanggapan.

- (8) Bahkan beberapa publik figur memilih berpisah dengan isu alasan faktor ekonomi, tak jarang mereka memilih berpisah dengan dugaan penghasilan istri lebih **besar** dari suami.

➡ 著名人の中には、経済的な理由で別居を選択する人もいますが、妻の給料が夫よりも**高い**のではないかという疑いに基づいて別居を選択する人も少なくありません。

*Chomei hito no nakaniha, keizai-tekina riyū de bekkyo o sentaku suru hito mo imasuga, tsuma no kyūryō ga otto yori mo **takai** node wanai ka to iu utagai nimotozuite bekkyo o sentaku suru hito mo sukunaku arimasen.*

Dari contoh (5) dan (6) dapat dilihat bahwa adjektiva *ookii* dan *besar* sama-sama menunjukkan ukuran yang besar. Dari contoh tersebut adjektiva *ookii* dapat diartikan menjadi *besar*, begitupun sebaliknya adjektiva *besar* juga dapat diartikan menjadi *ookii*. Selanjutnya, kalimat (7) menunjukkan bahwa adjektiva *ookii* tidak hanya memiliki makna *besar* saja, namun juga bisa digunakan untuk menyatakan suara seseorang yang keras. Kemudian, pada kalimat (8) membuktikan bahwa adjektiva *besar* tidak hanya diterjemahkan menjadi *ookii* dalam bahasa Jepang, tetapi juga bisa diterjemahkan menjadi *takai* apabila digunakan untuk menyatakan gaji yang besar.

Dari beberapa contoh kalimat yang dipaparkan, dapat dibuktikan bahwa adjektiva *ookii* dan *besar* memiliki makna lebih dari satu. Selain itu, adjektiva *ookii* memiliki persamaan dan perbedaan dengan adjektiva *besar* dari segi maknanya. Persamaan antara adjektiva tersebut menjadi salah satu aspek yang dapat mempermudah pelajar saat mempelajari bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan semakin banyak persamaan antara bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2) menyebabkan banyak transfer positif dan semakin mudah bahasa tersebut dipelajari (Ahlberg et al., 2018; Hiromi, 2010; Mantasiah, 2020; Riyanti, 2020). Akan tetapi, adanya perbedaan antara bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2) dikhawatirkan akan menimbulkan transfer negatif yang menyebabkan terjadinya kesulitan saat mempelajari bahasa tersebut (Hijazo-Gascón, 2018; Mutoharoh et al., 2018). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dalam pemerolehan B2 yaitu dengan melihat persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan kajian analisis kontrastif dengan teknik padanan tentang fenomena kebahasaan yang disebutkan oleh Koyanagi (2004) diantaranya fenomena *icchi*, *ketsujyo*, *shinki*, *bunretsu* (divergen), *yougou* (konvergen).

Penelitian mengenai adjektiva *ookii* telah dilakukan Nofita (2016) yang membahas tentang penggunaan *ookii* dan *ookina* dalam bahasa Jepang yang mana keduanya memiliki arti yang sama yaitu besar. Hasil analisis dari penggunaan kata *ookii* dan *ookina* dalam bahasa Jepang adalah kata *ookii* dan *ookina* memiliki kelas kata yang berbeda, *ookii* termasuk ke dalam kelas kata *keiyoushi* sedangkan *ookina* ke dalam kelas kata *rentaishi*. Kata *ookii* lebih tepat diikuti benda konkret sedangkan kata *ookina* diikuti benda abstrak. Penggunaan *futsuu meishi* dapat dijelaskan oleh kata *ookii* maupun *ookina*, namun penggunaan *keishiki meishi* lebih tepat dijelaskan oleh kata *ookii*. Dalam kalimat bahasa Jepang kata *ookii* lebih tepat

digunakan untuk menjelaskan besarnya objek, fisik benda, area, volume, derajat, dan yang berhubungan dengan numerik. Sedangkan *ookina* digunakan untuk menjelaskan suatu keadaan atau peristiwa. Selanjutnya penelitian mengenai analisis kontrastif yang dilakukan oleh Nasution (2017) yang mengontraskan antara adjektiva *kirei* dan dalam bahasa Jepang dengan *cantik* dalam bahasa Indonesia. Kemudian Nisa (2018) mengkaji analisis kontrastif antara kata *wakai* dalam bahasa Jepang dengan kata *muda* dalam bahasa Indonesia yang berfokus pada makna dasar dan makna perluasan, serta hubungan antar makna dari kedua adjektiva tersebut. Selanjutnya, Trahutami & Prasetyo (2023) membandingkan idiom yang mengekspresikan emosi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia diantaranya yang paling banyak adalah ungkapan emosi amarah. Terakhir, ada penelitian penelitian Trahutami & Lee (2021) yang mengkaji perbandingan makna verba bahasa Jepang “*tsukuru*” dan bahasa Indonesia “*membuat*”.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang analisis kontrastif antara adjektiva *ookii* bahasa Jepang dengan adjektiva *besar* dalam bahasa Indonesia yang ditinjau dari segi semantik (makna). Maka dari itu, penelitian ini berfokus untuk meneliti persamaan dan perbedaan makna yang terdapat pada kedua adjektiva tersebut dengan mengacu pada fenomena kebahasaan yang disebutkan oleh Koyanagi (2004). Hal ini dilakukan guna menjadi referensi bagi pengajar bahasa Jepang dalam menjelaskan penggunaan kata sifat *ookii* dalam suatu kalimat agar pembelajar tidak melakukan kesalahan dalam penggunaan kata sifat *ookii*.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kontrastif. Penggunaan metode analisis kontrastif bertujuan untuk membandingkan bahasa pertama dengan bahasa kedua (Ara, 2021; Babiker et al., 2023; Fisiak, 1980; Gass & Selinker, 2013; Kramsch, 2007; Spahiu & Edita, 2019). Dalam penelitian ini, objek kajian yang menjadi perbandingan adalah kalimat yang mengandung kata sifat *ookii* dalam bahasa Jepang dan *besar* dalam bahasa Indonesia dengan melihat persamaan dan perbedaan makna (semantik) dari kedua kata sifat tersebut. Kajian ini menggunakan teknik padanan berdasarkan fenomena kebahasaan yang disebutkan oleh Koyanagi (2004) diantaranya fenomena *icchi*, *ketsujyo*, *shinki*, *bunretsu* (divergen), *yougou* (konvergen).

Data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis unit data. Unit data pertama adalah makna dari adjektiva *ookii* dan *besar* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Unit data kedua adalah kalimat (*jitsurei*) yang mengandung kata sifat *ookii* dalam bahasa Jepang dan *besar* dalam bahasa Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber data cetak dan digital. Sumber data cetak berupa kamus bahasa Jepang dan kamus bahasa Indonesia, sedangkan sumber data digital berupa artikel penelitian dan berita online.

Untuk mengumpulkan makna dari adjektiva *ookii* digunakan Gendai Keiyoushi Youhou Jiten (Asada & Hida, 1991), Meikyuu Japanese Dictionary (Kitahara, 2002), dan penelitian Takahara (2017), sedangkan untuk mengumpulkan makna adjektiva *besar* digunakan kamus Tesaurus (Endarmoko, 2007) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV (Departemen Pendiidikan Nasional, 2008). Kemudian, contoh kalimat (*jitsurei*) berasal dari berita online yang dapat diakses melalui berbagai website. *Jitsurei* dalam bahasa Jepang berasal dari asahi.com dan yahoo.co.jp. *Jitsurei* dalam bahasa Indonesia bersumber dari detik.com dan tribunnews.com.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan 9 persamaan dan 2 perbedaan makna antara kata sifat *ookii* dalam bahasa Jepang dan *besar* dalam bahasa Indonesia. Pada bagian ini akan disajikan beberapa contoh kalimat yang menunjukkan makna dari kedua kata sifat tersebut.

3.1 Persamaan dari adjektiva *ookii* dan *besar*

Pada bagian ini membahas tentang kesamaan makna dari kata sifat *ookii* dan *besar*. Kesamaan makna adjektiva *ookii* dan *besar* yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari 9 makna diantaranya ukuran yang relatif besar, suara keras, gemuk, luas, banyak, tumbuh menjadi dewasa, penting atau sangat menguntungkan, pengaruh yang besar, dan masalah serius. Adapun penjelasan dari masing-masing makna sebagai berikut.

1. Bermakna ‘ukuran benda nyata yang besar’

- (1) 大陸沿岸にある **大きい** 岩が不思議な姿を見せる。(asahi.com, 2022, diakses pada 18 September 2023)
Tairiku engan ni aru ōki iwa ga fushigina sugata o miseru.
Sebuah batu **besar** di pesisir benua menunjukkan penampakan misterius.
- (2) Upaya reduksi sampah tersebut salah satunya dilakukan dengan mendorong produsen AMDK mengubah desain produk mini menjadi lebih **besar** (upsized) ke ukuran 1 liter, untuk mempermudah pengelolaan sampah. (detik.com, 2022, diakses pada 18 september 2023)

Pada contoh kalimat (1) kata sifat *ookii* mengikuti kata *iwa* (batu). Jadi kata sifat *ookii* disini berfungsi untuk menjelaskan kata *iwa* (batu). Frasa *ookii iwa* dalam kalimat (1) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia mempunyai arti batu besar. Batu besar yang dimaksud adalah sebuah batu yang berukuran besar sehingga tampak menonjol di pesisir benua sebagai penampakan misterius. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kata sifat *ookii* menunjukkan ukuran yang relatif lebih besar. Mirip dengan kata sifat *ookii*, kata sifat *besar* pada contoh kalimat (2) juga berfungsi menjelaskan suatu produk mini yang berukuran lebih besar dari sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa makna kata sifat *ookii* dengan kata sifat *besar* dapat berpadanan dengan baik dan sama dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Fenomena kebahasaan ini dikenal dengan fenomena *icchi*.

2. Bermakna ‘suara yang terdengar jelas, kuat, dan bisa mengganggu atau mempengaruhi pendengar’

- (3) メンバーでいちばん声が**大きい**のは誰かと尋ねられると、野口と高松が押し付け合う結果となった。(yahoo.co.jp, 2023, diakses pada 6 Oktober 2023)
Menbā de ichiban koe ga ōki no wa dare ka to tazune rareru to, Noguchi to Takamatsu ga oshitsuke au kekka to natta.

Ketika ditanya siapa yang memiliki suara paling **besar** di antara para anggota, Noguchi dan Takamatsu saling berhadapan.

- (4) Hewan yang memiliki suara **besar** hingga dikenal sebagai hewan yang berisik adalah Kakatua Maluku. (tribunnews.com, 2022, diakses pada 6 Oktober 2023)

Pada contoh kalimat (3) kata sifat *ookii* berfungsi untuk menjelaskan kata *koe* (suara). Jadi, kata sifat *ookii* berfungsi untuk menjelaskan besarnya suara yang dimiliki
Copyright@2023, Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan, e-ISSN: 2581-0960p-ISSN: 2599-0497 104

seseorang. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kata sifat *ookii* menunjukkan suara yang keras. Mirip dengan kata sifat *ookii*, kata sifat *besar* pada contoh kalimat (4) juga berfungsi menjelaskan Kakatua yang memiliki suara besar. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa makna kata sifat *ookii* dengan kata sifat *besar* dapat berpadanan dengan baik dan sama dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Hal ini disebut dengan fenomena *icchi*.

3. Bermakna ‘gemuk’

- (5) 二所ノ関親方は、「**大きい**体だがいろいろな所が繊細だなというの思
う、吸収の速さも含めて」。(yahoo.co.jp, 2022, diakses pada 18 September
2023)

*Nishonoseki oyakata wa, `ōki karadadaga iroirona tokoro ga sensaida na to iu
no wa omou, kyūshū no haya-sa mo fukumete.*

Guru Nishonoseki berkata, “Meskipun dia memiliki tubuh yang **besar**, menurut saya dia lembut dalam banyak hal, termasuk kecepatan penyerapannya.”

- (6) Di awal menit video, Aria Permana tampak masih memiliki tubuh yang **besar**.
(tribunnews.com, 2020, diakses pada 18 September 2023)

Pada contoh kalimat (5) kata sifat *ookii* mengikuti kata *karada* (tubuh). Jadi kata sifat *ookii* disini berfungsi untuk menjelaskan kata *karada* (tubuh). Frasa *ookii karada* dalam kalimat (5) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia mempunyai arti tubuh besar. Tubuh besar yang dimaksud adalah ukuran tubuh yang kelebihan berat badan normal atau biasa disebut gemuk. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kata sifat *ookii* menunjukkan tubuh yang besar (gemuk). Mirip dengan kata sifat *ookii*, kata sifat *besar* pada contoh kalimat (6) juga berfungsi menjelaskan tubuh Aria Permana yang kelihatan besar (gemuk). Berdasarkan hal tersebut makna kata sifat *ookii* dengan kata sifat *besar* dapat ditemukan dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia. Fenomena kebahasaan ini dikenal dengan fenomena *icchi*.

4. Bermakna ‘luas’

- (7) 猛暑の中、外にでるのも控えたいこの時期ですが、1つの公園で夏を
満喫できる**大きい**公園が八木にあるんです。(yahoo.co.jp, 2023, diakses
pada 4 Oktober 2023)

*Mōsho no naka, -gai ni deru no mo hikaetai kono jikidesuga, Itsu no kōen de
natsu o mankitsu dekiru ōki kōen ga hachiboku ni aru ndesu.*

Ini adalah waktu di mana kita tidak ingin keluar rumah saat cuaca sangat panas, tetapi ada sebuah taman **besar** di Yagi di mana Anda dapat menikmati musim panas sepenuhnya.

- (8) Setidaknya, satu taman **besar** memiliki sumber air atau sumur khusus untuk
keperluan menyiram aneka tanaman. (tribunnews.com, 2023, diakses pada 4
Oktober 2023)

Pada contoh kalimat (7) kata sifat *ookii* mengikuti kata *kōen* (taman). Jadi kata sifat *ookii* disini berfungsi untuk menjelaskan kata *kōen* (taman). Frasa *ookii kōen* dalam kalimat (7) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia mempunyai arti taman besar. Taman besar yang dimaksud adalah sebuah taman yang luas. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kata sifat *ookii* menunjukkan luasnya suatu area yang dilihat oleh indera penglihatan manusia. Mirip dengan kata sifat *ookii*, kata sifat *besar* pada
Copyright@2023, Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan, e-ISSN: 2581-0960p-ISSN: 2599-0497 105

contoh kalimat (8) juga menyatakan luasnya suatu taman. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa makna dari kedua kata sifat tersebut setara. Fenomena ini disebut dengan fenomena *icchi*.

5. Bermakna ‘*banyak*’

- (9) この地域は観光が主な産業だが、ワイン産業も成長しているといい、農業にとって水は重要だ。11月の中間選挙を前に選挙活動で地域を回っているが、住民の水問題への関心は大きいという。(asahi.com, 2022, diakses pada 18 September 2023)

Kono chiiki wa kankō ga omona sangyōdaga, wain sangyō mo seichō shite iru to ī, nōgyō ni totte mizu wa jūyōda. 11 Tsuki no chūkan senkyo o mae ni senkyo katsudō de chiiki o mawatte iruga, jūmin no mizu mondai e no kanshin wa ōki to iu.

Pariwisata adalah industri utama di wilayah ini, namun industri anggur juga berkembang, dan air penting untuk pertanian. Ia telah berkeliling ke wilayah tersebut untuk berkampanye menjelang pemilihan paruh waktu pada bulan November, dan mengatakan minat warga **besar** terhadap masalah air.

- (10) Pemerintah sangat fokus pada aspek ekonomi, sementara anggaran yang mereka alokasikan sangat **besar**. (detik.com, 2023, diakses pada 18 September 2023)

Pada contoh kalimat (9) kata sifat *ookii* berfungsi untuk menggambarkan banyaknya suatu hal. Kata sifat *ookii* merujuk pada besarnya minat warga terhadap masalah air. Kemudian pada kalimat (10) kata sifat *besar* juga menyatakan banyaknya suatu hal. Kata sifat *besar* pada contoh kalimat mengacu pada anggaran yang ditentukan oleh pemerintah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kata sifat *ookii* dan *besar* mengacu pada banyaknya sesuatu yang bersifat abstrak (minat, anggaran). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kedua kata sifat tersebut dapat berpadanan dengan baik dan ditemukan dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia. Fenomena ini dikenal dengan fenomena *icchi*.

6. Bermakna ‘*tumbuh menjadi dewasa*’

- (11) 大きくなった長女（常盤貴子）が、両親が知的障害者と知り反発しながらも、家族の絆の大切さを考える物語。(yahoo.co.jp, 2023, diakses pada 4 Oktober 2023)

Ōkiku natta chōjo (tokiwa takako) ga, ryōshin ga chiteki shōgai-sha to shiri hanpatsu shinagara mo, kazoku no kizuna no taisetsu-sa o kangaeru monogatari.

Ini adalah kisah tentang seorang putri sulung yang sudah tumbuh **besar** (Takako Tokiwa) yang mengetahui bahwa orang tuanya cacat intelektual dan memberontak terhadap mereka, namun dia juga memikirkan tentang pentingnya ikatan keluarga.

- (12) Kini, bayi bernama Sonies Awal itu sudah tumbuh **besar**, dan tampan. (tribunnews.com, 2016, diakses pada 4 Oktober 2023)

Pada contoh kalimat (11) kata sifat *ookii* menyatakan bahwa seseorang wanita yang sudah tumbuh dewasa memikirkan tentang bagaimana pentingnya ikatan keluarga. Jadi kata sifat *ookii* memiliki makna tumbuh dewasa. Begitu pula, contoh kalimat (12) yang

menunjukkan bahwa kata sifat *besar* pada berarti dewasa. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa makna kata sifat *ookii* dengan kata sifat *besar* dapat berpadanan dengan baik dan sama dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Fenomena kebahasaan ini dikenal dengan fenomena *icchi*.

7. Bermakna ‘*penting*’

- (13) 提出した野村友昭・前堺市議は、住民投票条例案が府議会で否決されたことを挙げ、地域との合意形成は（国が認定するかどうかの）ポイントとして非常に大きいはず。(asahi.com, 2022, diakses pada 26 September 2023)

Teishutsu shita Nomura Tomoaki zen Sakai shigi wa, jūmin tōhyō jōrei-an ga fugikai de hiketsu sa reta koto o age, `chiiki to no gōi keisei wa (kuni ga nintei suru ka dō ka no) pointo to shite hijō ni ōki hazu.

Tomoaki Nomura, mantan anggota dewan kota Sakai yang mengajukan proposal tersebut, mengutip fakta bahwa peraturan referendum ditolak oleh majelis prefektur dan mengatakan bahwa membangun konsensus dengan komunitas lokal kemungkinan besar akan menjadi poin yang sangat **besar** (dalam menentukan apakah referendum akan dilaksanakan atau tidak).

- (14) Keluarga sebagai institusi terdekat dari anak, dan memiliki peran **besar** terhadap trauma anak untuk datang ke dokter. (tribunnews.com, 2021, diakses pada 26 September 2023)

Pada contoh kalimat (13) kata sifat *ookii* berfungsi untuk menjelaskan poin besar dalam membangun konsensus. Poin besar yang dimaksud adalah poin penting dalam menentukan referendum dilaksanakan atau tidak. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kata sifat *ookii* menunjukkan arti penting bagi suatu hal. Mirip dengan kata sifat *ookii*, kata sifat *besar* pada contoh kalimat (14) juga berfungsi menunjukkan arti yang penting bagi suatu hal, yaitu peran keluarga yang dianggap penting dalam mengatasi trauma anak untuk datang ke dokter. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan makna kata sifat *ookii* dengan kata sifat *besar* dapat berpadanan dengan baik dan ditemukan dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Hal ini dikenal dengan fenomena *icchi*.

8. Bermakna ‘*pengaruh yang besar*’

- (15) マチづくりに大きな影響を与える大学の移転。(yahoo.co.jp, 2023, diakses pada 2 Oktober 2023)

Machi-dzukuri ni ōkina eikyōwoataeru daigaku no iten.

Relokasi universitas mempunyai dampak **besar** terhadap pengembangan masyarakat.

- (16) Walikota Samarinda Andi Harun menyebutkan bahwa peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki pengaruh yang cukup **besar** terhadap pertumbuhan ekonomi. (tribunnews.com, 2023, diakses pada 2 Oktober 2023)

Pada contoh kalimat (15) kata sifat *ookii* mengikuti kata *eikyō* (pengaruh). Jadi kata sifat *ookii* disini berfungsi untuk menjelaskan pengaruh yang besar terhadap sesuatu hal. Mirip dengan kata sifat *ookii*, kata sifat *besar* pada contoh kalimat (16) juga berfungsi menjelaskan pengaruh yang besar dari UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, kata sifat *ookii* dengan kata sifat *besar* dapat berpadanan dengan baik dan

sama dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Fenomena kebahasaan ini dikenal dengan fenomena *icchi*.

9. Bermakna ‘*masalah serius*’

- (17) 自分だったら「今はそういう時間なんだな」って受け入れるけど、泉の場合は事が大きいのでいっぱいいっぱいだろうし、もう頭の中がぐちゃぐちゃだったんだと思います。(asahi.com, 2022, diakses pada 18 September 2023)

Jibundattara `ima wa sōiu jikan'na nda na' tte ukeirerukedo, izumi no baai wa koto ga ōkīnode ippai ippaidaroushi, mō atama no naka ga guchaguchadatta nda to omoimasu.

Jika itu aku, aku akan menerima bahwa “waktunya hanya seperti itu”, tapi dalam kasus Izumi, itu adalah masalah **besar**, jadi dia mungkin penuh dengan banyak hal, dan menurutku pikirannya sudah kacau.

- (18) Kemiskinan masih menjadi masalah **besar** bagi Pemerintah Aceh dan kabupaten/kota. (tribunnews.com, 2019, diakses pada 18 September 2023)

Pada contoh kalimat (17) kata sifat *ookii* berfungsi untuk menjelaskan masalah besar yang terjadi dalam kasus Izumi. Makna masalah besar dalam kalimat tersebut, didukung dengan kalimat setelahnya yang menyatakan bahwa pikiran Izumi sudah kacau. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kata sifat *ookii* menunjukkan makna masalah yang serius. Mirip dengan kata sifat *ookii*, kata sifat *besar* pada contoh kalimat (18) juga berfungsi menunjukkan masalah serius, yaitu masalah kemiskinan yang merupakan masalah besar bagi Pemerintah Aceh dan kabupaten/kota. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan makna kata sifat *ookii* dengan kata sifat *besar* dapat berpadanan dengan baik dan sama dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Fenomena ini disebut dengan fenomena *icchi*.

3.2 Perbedaan dari adjektiva *ookii* dan *besar*

Pada bagian ini membahas tentang perbedaan makna dari kata sifat *ookii* dan *besar*. Perbedaan makna antara kata sifat *ookii* dan *besar* terdiri dari 2 makna, diantaranya berlagak sombong atau hebat, perasaan lapang dada. Berikut akan dijelaskan perbedaan dari masing-masing makna tersebut.

1. Bermakna ‘*berlagak sombong, berlagak hebat*’

- (19) 1965年4月、杉山彬弁護士が、警察で逮捕された被疑者の接見を求めたところ、警察官が「検察官の接見指定書（面会切符）を持ってこない限り面会させない」と接見を拒否。「弁護士だといって大きな顔をするな」と怒鳴りながら杉山彬弁護士の肩や胸を十数回突いて押し出そうとした。(yahoo.co.jp, 2013, diakses pada 4 Oktober 2023)

1965-Nen 4 tsuki, Sugiyama Akira bengoshi ga, keisatsu de taiho sa reta higisha no sekken o motometa tokoro, keisatsukan ga `kensatsukan no sekkenshitei-sho (menkai kippu) o motte konai kagiri menkai sa senai' to sekken o kyohi. `Bengoshida to itte ōkina kao o suru na' to donarinagara Sugiyama bengoshi no kata ya mune o jū sū-kai tsuite oshidasou to shita.

Pada bulan April 1965, ketika pengacara Akira Sugiyama meminta wawancara dengan seorang tersangka yang telah ditangkap oleh polisi, petugas polisi menolak, dengan mengatakan, “Kami tidak akan mengizinkan Anda menemuinya kecuali Anda membawakannya surat wawancara dari jaksa penuntut umum.” “Jangan **berlagak sombong** ketika kamu mengatakan kamu seorang pengacara” teriaknya sambil mencoba mendorong Sugiyama keluar dengan meninju bahu dan adanya sekitar belasan kali.

Pada contoh kalimat (19) kata sifat *ookii* berfungsi untuk mendeskripsikan *kao* (wajah). Makna leksikal dari *ookina kao wo suru* adalah bermuka besar atau besar muka. Sedangkan secara idiomatis memiliki makna berlagak sombong atau berlagak hebat. Berdasarkan makna yang dimiliki oleh idiom *ookina kao wo suru* saling berkaitan dan berhubungan. Seseorang yang berlagak sombong digambarkan dengan kepala atau wajah yang besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kata sifat *ookii* menunjukkan sikap seseorang secara abstrak. Makna idiomatis ini tidak ditemukan pada kata sifat *besar* dalam bahasa Indonesia. Fenomena kebahasaan yang terdapat dalam kalimat ini disebut dengan fenomena *shinki*, yaitu fenomena kebahasaan pada bahasa kedua yang tidak dapat dipadankan dengan bahasa pertama.

2. Bermakna ‘*perasaan lapang dada, tidak mempermasalahkan hal kecil*’

(20) 私は、格好良くて優しいという印象でした。元々他の下級生や共演者の方から、めちゃくちゃ**器が大きい**方だとは聞いていたのですが、実際にディナーショーのお稽古などでご一緒させていただいて、本当にその通りだなと感じました。(yahoo.co.jp, 2023, diakses pada 4 Oktober 2023)

Watashi wa, kakkō yokute yasashī to iu inshōdeshita. Motomoto hoka no kakyūsei ya kyōen-sha no kata kara, mechakucha-ki ga ōkī katada to wa kiite ita nodesuga, jissai ni dināshō no okeiko nado de go issho sa sete itadaite, hontōni sonotōrida na to kanjimashita.

Saya mendapat kesan bahwa dia tampan dan baik hati. Awalnya saya mendengar dari adik kelas dan lawan main lainnya bahwa dia adalah pria yang **tidak mempermasalahkan hal kecil**. Ketika saya benar-benar bekerja dengannya saat latihan untuk acara makan malam, saya menyadari bahwa itu memang benar.

(21) また「伊代さんが凄い**器が大きい**方なんだと思う」とし「もちろんヒロミさんも（器が）大きいけど、それ以上に伊代さんが素晴らしく全部受け止めているんだと思う」と話した。(yahoo.co.jp, 2023, diakses pada 4 Oktober 2023)

Mata 'Iyo-san ga sugoi utsuwa ga ōkī katana nda na to omou' to shi 'mochiron hiromisan mo (utsuwa ga) ōkīkedo, soreijō ni Iyo-san ga subarashiku zenbu uketomete iru nda na to omou' to hanashita.

Dia juga berkata, “Iyo-san adalah orang yang sangat **berlapang dada**” dan “Tentu saja, Hiromi-san juga berlapang dada, tapi Iyo-san bahkan lebih luar biasa dalam menerima segala sesuatunya.”

Pada contoh kalimat (20) dan (21) di atas, kata sifat *ookii* berfungsi untuk mendeskripsikan sikap toleransi yang dimiliki oleh seseorang. Pada kalimat (21), kata

sifat *ookii* lebih tepat diterjemahkan menjadi tidak memperlakukan hal kecil dan pada kalimat (22) diterjemahkan menjadi berlapang dada. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kata sifat *ookii* menyatakan sikap seseorang dalam menerima apapun yang terjadi atau berlapang dada dengan kata sifat *besar* tidak dapat disamakan karena makna tersebut tidak terkandung dalam kata sifat *besar*. Fenomena kebahasaan ini disebut dengan fenomena *shinki*.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan makna antara adjektiva *ookii* dan *besar*. Persamaan makna adjektiva *ookii* dan *besar* yang ditemukan sebanyak 9 makna yaitu sama-sama menunjukkan makna ukuran yang relatif besar, suara yang keras, gemuk, luas, banyak, tumbuh menjadi dewasa, penting atau sangat menguntungkan, pengaruh yang besar, dan masalah serius. Persamaan makna tersebut tergolong fenomena kebahasaan yang disebut dengan fenomena *icchi*. Selain itu, makna adjektiva *ookii* tidak dapat disamakan dengan adjektiva *besar* karena makna *ookii* tidak terdapat dalam adjektiva *besar*. Perbedaan makna tersebut ditemukan pada 2 makna yaitu berlagak sombong atau hebat dan perasaan lapang dada. Adanya perbedaan makna antara *ookii* dan *besar* disebabkan karena bahasa kedua tidak dapat dipadankan dengan bahasa pertama. Hal ini disebut dengan fenomena *shinki*.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kata sifat *ookii* dan *besar* mempunyai 9 persamaan makna dan 2 perbedaan makna. Persamaan antara kata sifat *ookii* dan kata sifat *besar* terdapat pada makna ukuran yang relatif besar, suara keras, gemuk, luas, banyak, tumbuh menjadi dewasa, penting atau sangat menguntungkan, pengaruh yang besar, dan masalah serius. Sedangkan perbedaan kata sifat *ookii* dan *besar* dalam bahasa Indonesia terletak pada makna berlagak sombong atau hebat, perasaan lapang dada. Kedua makna tersebut tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia. Selain itu, hasil dari mengontraskan kedua kata sifat tersebut ditemukan dua fenomena kebahasaan yaitu fenomena *icchi* dan *shinki*.

Dalam penelitian ini hanya membahas persamaan dan perbedaan makna *ookii* dan *besar* yang terdapat dalam berita online. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji konstruksi kalimat yang mengandung kata sifat *ookii* dan *besar*. Kemudian juga dapat menggunakan sumber data yang lebih bervariasi, seperti novel, surat kabar, dan majalah guna menemukan persamaan dan perbedaan makna yang lebih banyak lagi.

Referensi

- Ahlberg, D. K., Bischoff, H., Kaup, B., Bryant, D., & Strozyk, J. V. (2018). Grounded cognition: Comparing Language × Space Interactions in First Language and Second Language. *Applied Psycholinguistics*, 39(2), 437–459. <https://doi.org/10.1017/S014271641700042X>
- Alqahtani, M. (2015). The Importance of Vocabulary in Language Learning and How to be Taught. *International Journal of Teaching and Education*, 3(3), 21–34. <https://doi.org/10.20472/te.2015.3.3.002>
- Ara, A. (2021). Contrastive Analysis and its Implications for Bengali Learners of ESL. *Shanlax International Journal of Education*, 9(3), 79–83. <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3827>
- Arobaya, S. O. G. (2015). Penggunaan Kata Benda Formalitas “Tokoro” Dalam Kalimat Bahasa Jepang. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(1).
- Copyright©2023, Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan, e-ISSN: 2581-0960p-ISSN: 2599-0497 110

- Asada, H., & Hida, Y. (1991). *Gendai Keiyoushi Youhou Jiten*. Tokyo: Tokyodo Shuppan.
- Babiker, M. M., Ahmad, A. M., & Ahmed, S. A. B. (2023). Contrastive Analysis of Adjectives of Quality of English and Fur Languages. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 4(1), 111–124. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0102>
- Çiftçi, Ü. S. (2022). A Study on Particles used with Adverbs in Japanese. *Dil Araştırmaları*, 16(31), 115–128. <https://doi.org/10.54316/dilarastirmalari.1175676>
- Clancy, P. M. (2017). *The Acquisition of Japanese. in The Crosslinguistic Study of Language Acquisition*. Psychology Press.
- Endarmoko, E. (2007). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fawzy, A., & Rabita, C. (2022). The Lexicon in The Text of The Observation Report by Class X Students of State 11 Vocational High School Malang of Malang. *ISCE: Journal of Innovative Studies on Character and Education*, 6(2), 193–204.
- Fisiak, J. (1980). *Theoretical Issues In contrastive linguistics*. Poznan: Adam Mickiewicz University.
- Gass, S. M., & Selinker, L. (2013). *Second Language Acquisition: An Introductory Course*. Routledge.
- Hijazo-Gascón, A. (2018). Acquisition of Motion Events in L2 Spanish by German, French and Italian Speakers. *The Language Learning Journal*, 46(3), 241–262. <https://doi.org/10.1080/09571736.2015.1046085>
- Hiromi, O. (2010). *Nihongo wo Oshieru tame no Daini Gengo Shuutoku Nyuumon*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Hisada, T. (1985). Rika no Kyōkasho ni Okeru Doai ya Ryō no Kyōjaku Daishō nado o Arawasu Kotoba no Tsukaikata: Shōgakkō Chūgakkō Kōtō Gakkō Rika Kyōkasho no Kijutsu ni Mirareru Shiyō no Jittai. *Kagaku Kyōiku Kenkyū*, 9(4), 139–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.14935/jssej.9.139>
- Jayanti, M. D. (2017). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Bacaan Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Narasi. Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/bb.v2i2.831>
- Jingyi, L. (2022). Keiyōshi no Imi Tokuchō to Nihongo Kyōzai Reberu no Taiō Kankei no Bunseki. *Chikyū Shakai Tōgō Kagaku*, 28(2), 24–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.15017/4752551>
- Kageyama, T., & Kishimoto, H. (2016). *Handbook of Japanese Lexicon and Word Formation (Vol. 3)*. Walter de Gruyter GmbH & Co KG.
- Kamal, M. S. (2019). Perbandingan Struktur Kata Sifat dalam Bahasa Arab dengan Bahasa Indonesia. □□□□□□□□ (LISANUNA): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 8(2), 324–333. <https://doi.org/10.22373/ls.v8i2.4562>
- Kitahara, Y. (2002). *Meikyo Japanese Dictionary*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Koyanagi, K. (2004). *Nihongo Kyoushi no Tame no Atarashii Gengo Shuutoku Gairon*. Tokyo: 3A Corporation.

- Kramsch, C. (2007). Re-reading Robert Lado, 1957, Linguistics across Cultures. Applied linguistics for language teachers. *International Journal of Applied Linguistics*, 17(2), 241–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1473-4192.2007.00149.x>
- Kridalaksana, H. (2005). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Machlina, A., & Syahlan, J. (2022). The Development Of The Meaning Of Absorption Words From The Arabic Language Into The Indonesian Language. *International Seminar on Languages, Literature, Art and Education (ISLLAE)*, 4(1), 73–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/ISLLAE.04106>
- Mantasiah, R. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)*. Deepublish.
- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2018). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Fonema*, 4(2), 102–115. <https://doi.org/10.25139/fonema.v4i2.762>
- Marlianingsih, N. (2016). Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (Animasi) pada PAUD. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 133–140. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v3i2.782>
- Mutoharoh, M., Sulaeman, A., & Goziah, G. (2018). Interferensi Morfologi dalam Karangan Narasi Mahasiswa Thailand Semester IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 84–97. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.10>
- Nabatame, T., & Nagai, R. (2013). Sūchi ga Ōkī Koto o Arawasu “Takai” “Ōkī” no Rui Yoshi Yōhō: BCCWJ o Shiryō to Shita Kōpasu Bunseki. *Gengo-Gaku Ronsō*, 6, 49–68.
- Nasional., D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, N. A. (2017). *Analisis Kontrastif Adjektiva Kirei dalam Bahasa Jepang dan Adjektiva Cantik dalam Bahasa Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Nisa, N. F. (2018). *Analisis Kontrastif Kata Wakai dalam Bahasa Jepang dan Kata ‘Muda’ dalam Bahasa Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nofita, S. (2016). *Penggunaan Ookii dan Ookina dalam Bahasa Jepang*. Universitas Brawijaya.
- Putri, M. R., & Wagiarti, W. (2021). Penggunaan Pola Kalimat Kagiri dan Kagiri Da dalam Bahasa Jepang (Analisis Struktur dan Makna). *Prosodi*, 15(1), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/prosodi.v15i1.10489>
- Raymondra, K. A. P., & Bukhori, H. A. (2021). Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Jerman pada Schriftlicher Ausdruck dalam Matakuliah B1-Prüfungsvorbereitung. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(1), 25–36. <https://doi.org/10.17977/um064v1i12021p25-36>
- Riyanti, A. (2020). *Teori Belajar Bahasa*. Tidar Media.
- Sasaki, F. (2002). “Ookii Koe” to “Ookina Koe.” *Meikai Japanese Language*, 7, 137–145.
- Spahiu, I., & Edita, K. S. (2019). Contrastive Analysis of English and Albanian Adjectives. Copyright@2023, *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan*, e-ISSN: 2581-0960p-ISSN: 2599-0497 112

The International Journal of Applied Language Studies and Culture, 2(1), 17–22.
<https://doi.org/10.34301/alsc.v2i1.14>

- Sudjianto, & Dahidi, A. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi Timur: Kesaint Black.
- Takahara, M. (2017). (Chiisai) (Ookii) wo Chuusin to shita Kihon Keiyoushi no Ruiyoshi Kankei: Koopasu wo Mochiita Bunseki wo tooshite. *Nihongo Kyouiku Houhou Kenkyuukai-Shi*, 23(2), 10–11.
- Takahashi, N., Isaka, Y., Yamamoto, T., & Nakamura, T. (2017). Vocabulary and Grammar Differences between Deaf and Hearing Students. *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 22(1), 88–104. <https://doi.org/10.1093/deafed/enw055>
- Trahutami, S. I., & Prasetyo, W. A. (2023). Analisis Kontrastif Idiom yang Mengekspresikan Emosi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. *Kiryoku*, 7(1), 217–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/kiryoku.v7i1.217-222>
- Trahutami, S. W. I., & Lee, N. C. D. (2021). Makna Verba Bahasa Jepang “Tsukuru” dan Bahasa Indonesia “Membuat.” *Kiryoku*, 5(1), 136–144. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v5i1.136-144>
- Zalman, H., & Putri, M. A. (2020). Fungsi Joshi no dalam Buku Cerita Nezumi to Kujira Terjemahan Seta Teijiyaku. *Omiyage: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 3(1), 36–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/omg.v3i1.155>